

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN,  
LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM  
(Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properties dan Real  
Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2022)**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**SINDI**

**20200100102**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN & PERPAJAKAN**



**FAKULTAS BISNIS**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2024**

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN,  
LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM  
(Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properties dan Real  
Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2022)**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar  
Sarjana Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis  
Universitas Buddhi Dharma Tangerang  
Jenjang Pendidikan Sastra 1**

**Oleh:**

**SINDI**

**20200100102**



**FAKULTAS BISNIS**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2024**

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa :Sindi  
NIM :20200100102  
Konsentrasi :Akuntansi Kcuangan dan Perpajakan  
Program Studi :Akuntansi  
Fakultas :Bisnis  
Judul Skripsi :Pengaruh Profitabilitas,Ukuran Perusahaan,Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham(Studi Empiris:Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properties dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI)periode 2020-2022)

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi

Tangerang,22 September 2023

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing

Kctua Program Studi.,

  
Etty Herijawati,S.E.,M.M  
NIDN:0416047001

  
Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
NIDN:0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**  
**TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

Judul Skripsi :Pengaruh Profitabilitas,Ukuran Perusahaan,Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham(Studi Empiris:Perusahaan Manufaktur Sub Sktor Properties dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)periode 2020-2022).

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa :Sindi

NIM :20200100102

Konsentrasi :Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi :Akuntansi

Fakultas :Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sbbagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**

Tangerang,08 Januari 2024

Menyetujui,

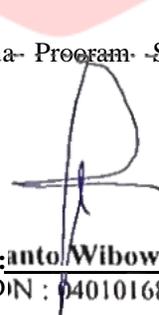
Mengetahui

Pembimbing

Ketua- Program -Sndi,



**Ety Herijawati,S.E.,M.M.**  
NIDN:0416047001



**Susanto Wibowo. S.E.,M.Akt**  
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :Etty Herijawati,S.E.,M.M.

Kedudukan :Pembimbing

Menyatakan bahwa

Nama Mahasiswa :Sindi

NIM :20200100102

Konsentrasi :Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi :Akuntansi

Fakultas :Bisnis

Judul Skripsi :Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan,Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham(Studi Empiris:Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properties dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI)periode 2020-2022).

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,  
Pembimbing,



**Etty Herijawati,S.E.,M.M.**  
NIDN: 0416047001

Tangerang, 08 Januari 2024

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



**Susanto Wibowo, S.E.,M.Akt**  
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Nama Mahasiswa :Sindi  
NIM :20200100102  
Konsentrasi Akuntansi Keuangan Dan Perpajakan  
Program Studi :Akuntansi  
Fakultas :Bisnis  
Judul Skripsi :Pengaruh Profitabilitas,Ukuran perusahaan,Likuiditas,dan Solvabilitas Terhadap Harga saham(Studi Empiris:Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properties dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)periode 2020-2022)。

Telah dipertahankan dan dinyatakan LULUS pada Yudisium dalam predikat "SANGAT MEMUASKAN" oleh Tim Penguji pada hari jum'at,tanggal 23 Februari 2024

**Nama Penguji**

**Tanda Tangan**

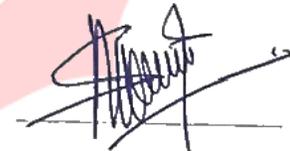
Ketua Penguji

**Rr.DianAnggraeni,S.E.,M.Si.**  
NIDN:0427047303



Pengujil

**Sutandi,S.E.,M.Akt**  
NIDN:0424067806



PengujilII

**Peng Wi,S.E.,M.Akt**  
NIDN:0406077607



Dekan Fakultas Bisnis,



**Rr.Dian Anggraeni,S.E.,M.Si**  
NIDN:0427047303



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

- 1.Karya tulis saya,skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana,baik di Universitas Buddhi Dharma maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
- 2.Karya tulis ini murni gagasan,rumusan dan original.Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain,kecuali arahan dosen pembimbing.
- 3.Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya orang lain,kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkannya nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
- 4.Karya tulis,skripsi ini tidak terdapat(kebohongan)pemalsuan,seperti: buku,artikel,jurnal data sekunder,data responden,data kuisioner, pengolahan data,dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
- 5.Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya,dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran data dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini,serta lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang,11 Januari 2024

Yang membuat pernyataan



Sindi

NIM:20200100102

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Dibuat oleh:

NIM : 20200100102  
Nama : Sindi  
Jenjang Studi: Strata 1  
Program Studi: Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharna, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-exclusive Royalti-Free Right) atas karya ilmiah kami yang berjudul: Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris: Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021), beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharna berhak menyimpan, mengalih-media atau format-kan, mengelolanya dalam pangkalan data (database), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Universitas Buddhi Dharna, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 11 Januari 2023



Sindi

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN,  
LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM  
(Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properties dan Real  
Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2022)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh profitabilitas, Ukuran Perusahaan, likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham, sedangkan variabel independennya adalah profitabilitas, Ukuran Perusahaan, likuiditas, dan Solvabilitas pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properties dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2022.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 84 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan metode purposive sampling untuk pemilihan sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 77 sampel. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, asumsi klasik dan uji hipotesis dengan perangkat lunak SPSS versi 25.

Berdasarkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan Ukuran Perusahaan, likuiditas, dan Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa profitabilitas, Ukuran Perusahaan, likuiditas, dan Solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.

**Kata kunci: profitabilitas, Ukuran Perusahaan, likuiditas, dan Solvabilitas, Harga Saham**

**THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, COMPANY SIZE,  
LIQUIDITY AND SOLVENCY ON STOCK PRICES**  
*(Empirical Study: Property and Real Estate Sub-Sector Manufacturing  
Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period  
2020 – 2022)*  
**ABSTRACT**

*This research aims to prove the influence of profitability, company size, liquidity and solvency on stock prices. The dependent variable in this research is share price, while the independent variables are profitability, company size, liquidity and solvency in manufacturing companies in the property and real estate subsector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2020 - 2022 period.*

*The population in this study was 84 companies. The data type used in this research is secondary data using a purposive sampling method for sample selection. The samples used in this research were 77 samples. The data analysis method used in this research is descriptive statistics, classical assumptions and hypothesis testing with SPSS version 25 software.*

*Based on partial test results, it shows that profitability has an effect on share prices. Meanwhile, company size, liquidity and solvency do not have a significant effect on share prices. Simultaneous test results show that profitability, company size, liquidity and solvency simultaneously influence stock prices.*

**Keywords:** *profitability, company size, liquidity and solvency, share price*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan keluarga, sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar dan diselesaikan dengan baik. Tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Program Strata 1 (S1) di Universitas Buddhi Dharma Tangerang dengan judul “PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properties dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2022)”

Dalam proses penyelesaian skripsi ini banyak rintangan yang dihadapi penulis. Proses penyelesaian skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, arahan, bantuan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP. Selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt., selaku Ketua Progtam Studi Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
4. Ibu Eddy Herijawati, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah bersedia untuk selalu meluangkan waktu, tenaga, pikiran, maupun

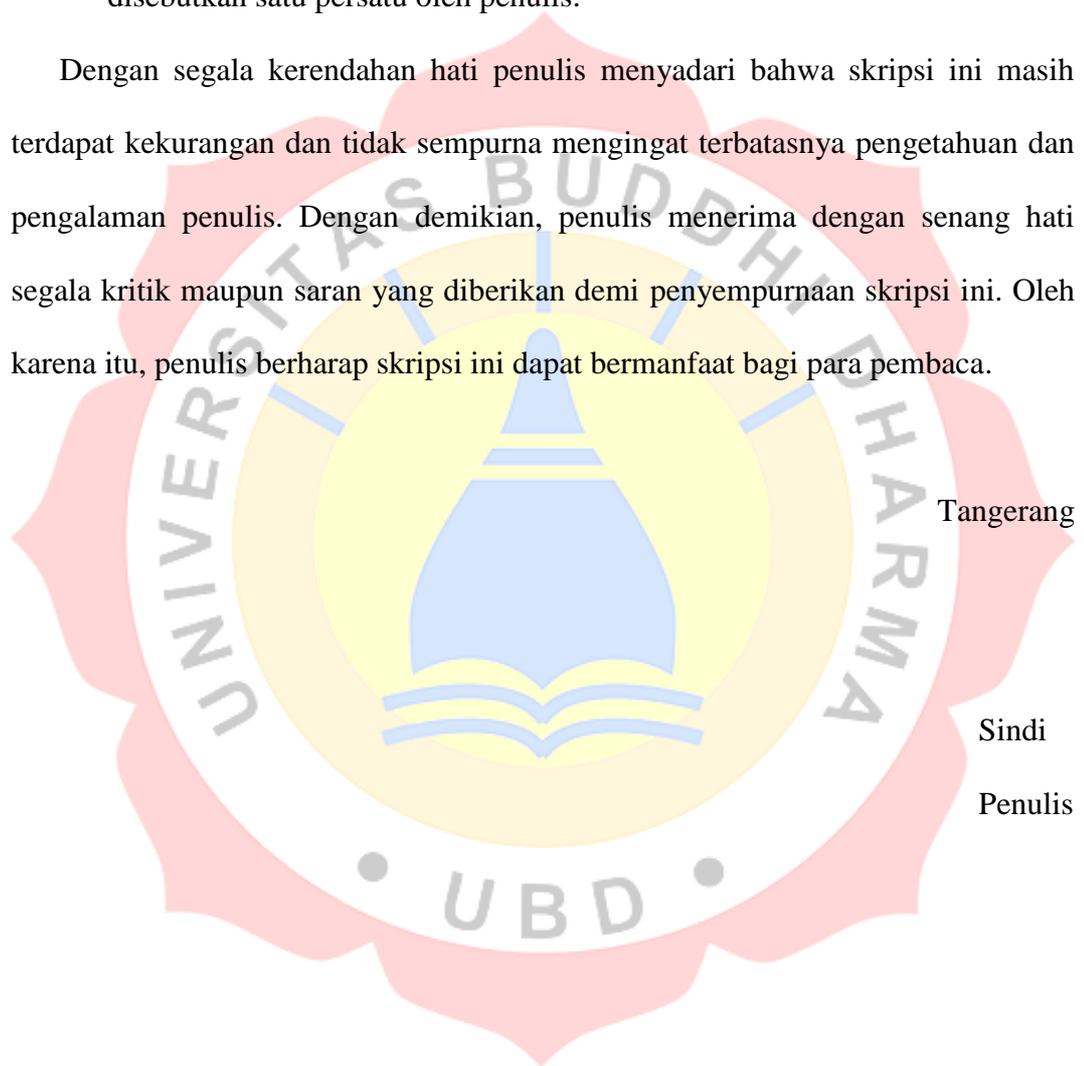
doa untuk memberikan bimbingan, pengarahan, serta masukan berupa kritik dan saran yang sangat membantu dan bermanfaat sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

5. Seluruh Dosen Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan dari semester 1 sampai sekarang.
6. Teruntuk diri sendiri yang telah berjuang dari awal sampai akhir penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
7. Teruntuk kedua orangtua, kakak dan adik tercinta yang selama ini selalu memberikan dukungan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
8. Teruntuk Risti dan Yosi sahabat seperjuangan dalam penyusunan skripsi ini yang selalu memberikan motivasi, bantuan, doa, bertukar pikiran, dan mendengar keluh kesah sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
9. Teruntuk Honey, Piya dan Angel yang telah memberikan semangat, doa serta dukungan dari awal penyusunan skripsi ini sampai dapat terselesaikan dengan baik.
10. Teruntuk Atang yang selalu mengantar saya pulang selama perkuliahan dan Akun yang membantu saya memberikan skripsi ke kampus sampai dapat terselesaikan dengan baik.
11. Seluruh teman perkuliahan Universitas Buddhi Dharma yang saling memberikan informasi dan bantuan selama penyusunan skripsi ini.

12. teruntuk atasan dan Tenny, Fervin, Benny, Rayend dari CV. Hosana Indo Service yang selalu memberikan dukungan.

13. Serta pihak-pihak lain yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung selama proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan tidak sempurna mengingat terbatasnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Dengan demikian, penulis menerima dengan senang hati segala kritik maupun saran yang diberikan demi penyempurnaan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.



Tangerang

Sindi

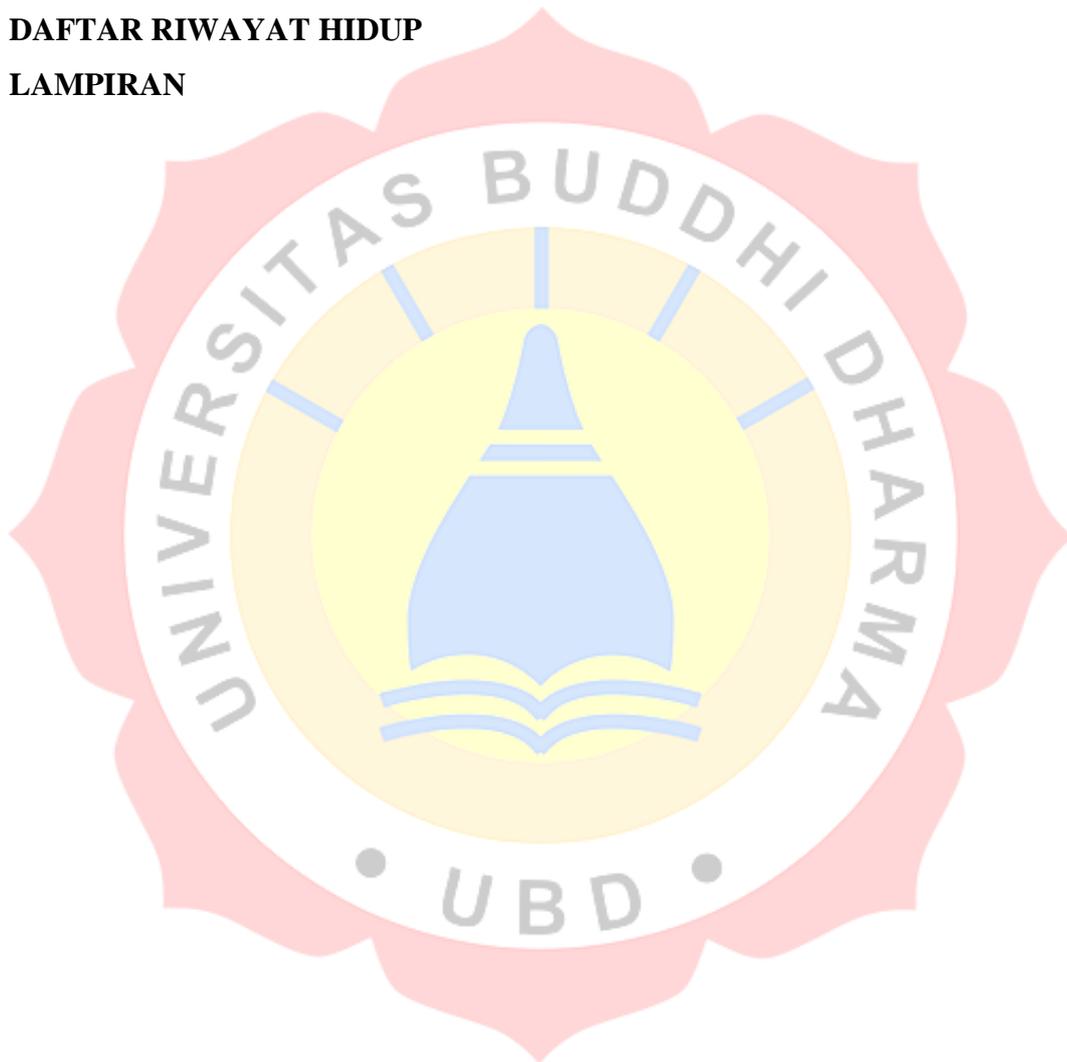
Penulis

## DAFTAR ISI

<b>PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI SURAT PERNYATAAN LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>Daftar Tabel.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan Masalah.....	11
E. Manfaat Penelitian .....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>16</b>
A. Gambaran umum teori.....	16
1. Teori signal.....	16
2. Profitabilitas .....	17
3. Ukuran perusahaan.....	22
4. Likuiditas .....	25
5. Solvabilitas.....	32

6. harga saham.....	37
B. Hasil Penelitian Terdahulu.....	44
C. Kerangka penelitian .....	51
D. Perumusan hipotesis.....	52
1. Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham .....	52
2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham.....	53
3. Pengaruh likuiditas terhadap harga saham.....	54
4. Pengaruh solvabilitas terhadap harga saham.....	55
5. Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, solvabilitas terhadap harga saham.....	56
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>57</b>
A. Jenis Penelitian.....	57
B. Objek Penelitian.....	57
C. Jenis dan Sumber Data.....	58
D. Populasi dan Sampel .....	58
1. Populasi.....	58
2. Sampel.....	59
E. Teknik Pengumpulan Data.....	62
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	62
1. Variabel Dependen (Y).....	63
2. Variabel Independen (X).....	64
G. Teknik Analisis Data.....	66
1. Statistik deskriptif.....	67
2. Uji asumsi klasik.....	67
3. Uji hipotesis .....	70
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>73</b>
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	73
B. Analisis Hasil Penelitian .....	89
a. Uji Statistik Deskriptif .....	89
b. Uji Asumsi Klasik.....	92
c. Hasil Uji Statistik.....	99

d. Uji Hipotesis .....	102
C. Pembahasan.....	105
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>111</b>
A. Kesimpulan .....	111
B. Saran.....	112
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>114</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR GAMBAR

Gambar I. 1 Penurunan Harga Saham Periode 2020-2022 .....	4
Gambar II. 1 Kerangka Penelitian.....	52
Gambar IV. 1 Uji Normalitas (Normal Probability-Plot) .....	94
Gambar IV. 2 Uji Heteroskedastisitas.....	97

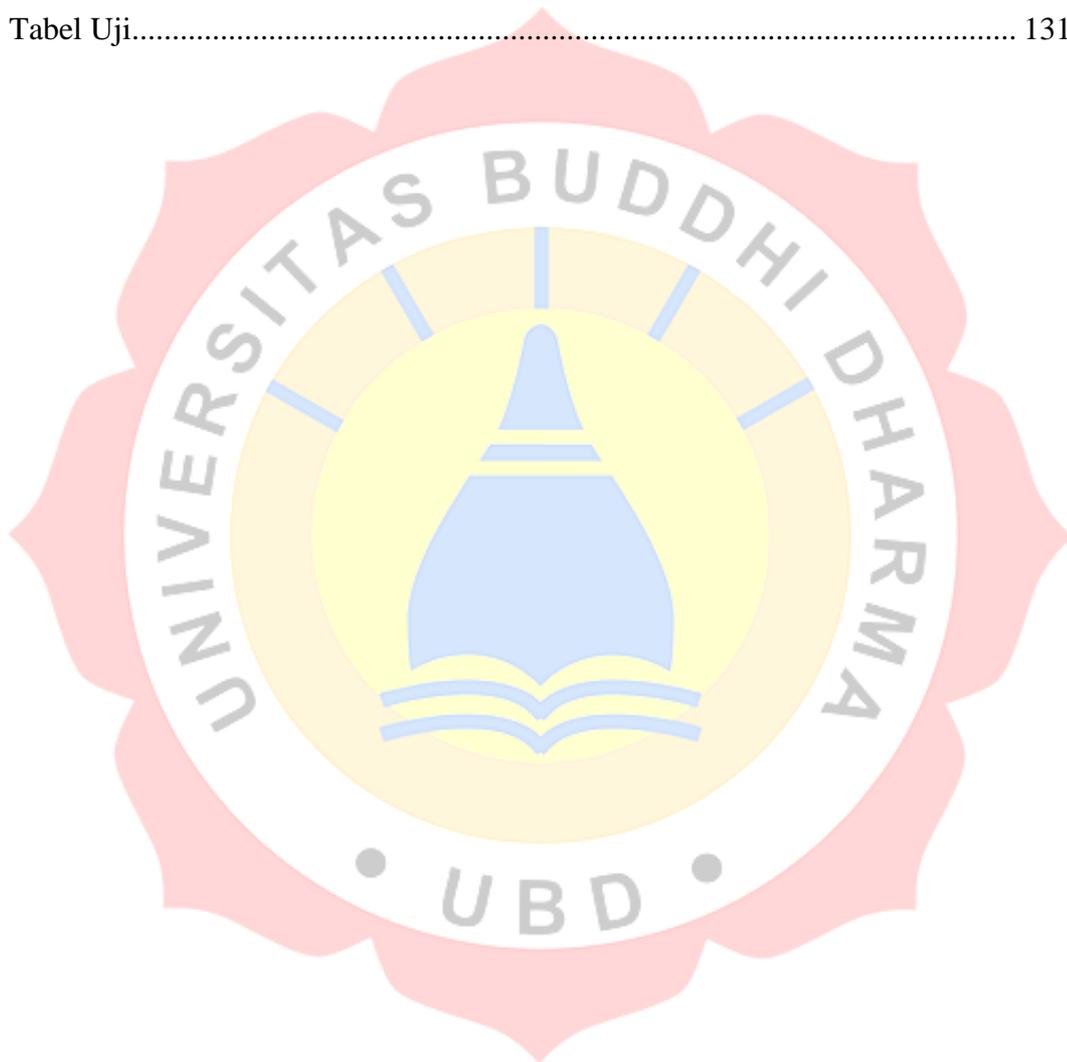


## Daftar Tabel

Tabel III. 1 Seleksi Kriteria Metode Purposive .....	60
Tabel III. 2 Daftar Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel.....	60
Tabel III. 3 Definisi Operasional .....	65
Tabel IV. 1 Hasil Perhitungan Harga saham.....	73
Tabel IV. 2 Hasil Perhitungan Profitabilitas .....	78
Tabel IV. 3 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan .....	81
Tabel IV. 4 Hasil Perhitungan Likuiditas .....	83
Tabel IV. 5 Hasil Perhitungan Solvabilitas.....	86
Tabel IV. 6 Uji Statistik Deskriptif.....	90
Tabel IV. 7 Uji Normalitas.....	93
Tabel IV. 8 Uji Multikolinearitas.....	95
Tabel IV. 9 Uji Autokorelasi.....	98
Tabel IV. 10 Analisis Regresi Berganda.....	99
Tabel IV. 11 Koefisien Determinasi .....	101
Tabel IV. 12 Uji Statistik T.....	103
Tabel IV. 13 Uji Statistik F.....	105

## DAFTAR LAMPIRAN

Perhitungan Profitabilitas.....	118
Perhitungan Ukuran Perusahaan .....	121
Perhitungan Likuiditas .....	124
Perhitungan Solvabilitas .....	127
Hasil Perhitungan Harha Saham .....	130
Tabel Uji.....	131



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan bisnis, ekonomi, dan teknologi yang semakin kompetitif, maka semakin banyak perusahaan yang berkembang dan tumbuh menjadi perusahaan besar. Jika usaha atau bisnis yang dijalankan perusahaan semakin besar dan kompleks, dana yang dibutuhkan akan semakin besar (Ramadhani dan Zannati, 2018).

Perkembangan pasar modal Indonesia yang semakin terintegrasi dengan pasar keuangan global menuntut sumber daya manusia untuk mempunyai pengetahuan dan keterampilan dasar dalam teori investasi dan portofolio. Pengetahuan strategi investasi dan pengelolaan portofolio menjadi dasar yang penting untuk pengetahuan manajemen resiko dalam perkembangan pasar modal global saat ini dan masa datang (Tandelilin, 2019).

Harga saham mewakili kinerja perusahaan penerbit saham atau emiten sehingga harga saham merupakan salah satu indikator bagi calon investor dalam memilih saham sebelum membelinya. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya (Marsela dan Yantri, 2021). Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan *image* perusahaan yang lebih baik sehingga memudahkan bagi manajemen perusahaan untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Sebaliknya,

jika harga saham suatu perusahaan rendah maka akan merugikan perusahaan yaitu perusahaan akan mengalami *capital loss* dan para investor menjadi kurang tertarik pada saham perusahaan tersebut (Ramadhani & Zannati, 2018). Harga saham perusahaan *properties* dan *real estate* sering mengalami fluktuasi yang signifikan. Faktor-faktor seperti siklus pasar, perubahan regulasi, dan faktor internal perusahaan dapat mempengaruhi harga saham dalam sektor ini. Ini dapat memicu minat untuk memahami faktor-faktor yang mendasari perubahan harga saham. Harga saham itu sendiri dibentuk atas permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham tersebut dapat dijadikan proksi nilai perusahaan (Aryatri, 2021).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi. Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, antara lain: tingkat pengembalian atas investasi, kinerja operasi dan pemanfaatan asset (Shalini, 2020). Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui penjualan, *asset*, dan modal saham tertentu. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *return on equity* yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat ekuitas yang dimiliki perusahaan (Sari, 2020).

Menurut penelitian (Octaviany, W., Prihatni, R., Muliasari, I., (2021) mengatakan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) menggambarkan

besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata rata total aset. Artinya, ukuran perusahaan dapat menjadi cerminan terhadap besaran aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Selain analisis rasio, investor juga mempertimbangkan ukuran perusahaan..

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk membayar utang jangka pendeknya dengan baik (Darmawan, 2019). Likuiditas perusahaan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dengan memegang fleksibilitas keuangan suatu perusahaan. dalam Haryani (2021) bahwa current ratio (CR) adalah mengukur likuiditas yang dihitung dengan membagi aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancar.

Rasio solvabilitas adalah aset dibiayai dengan utang perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki hutang dalam jumlah kecil. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka panjangnya yang merupakan salah satu faktor penting dalam mempengaruhi profitabilitas karena rasio ini bisa digunakan perusahaan untuk meningkatkan modal perusahaan dalam meningkatkan keuntungan (Nabella et al, 2022).

Saham-saham properti dan real estate terlihat lesu sejak awal tahun. Ini tercermin dari IDX Sector *Property & Real Estate* yang tertekan hingga 4,85% secara *year to date* (ytd). Penurunan tersebut menjadi yang terdalam di bursa setelah IDX sektor *Technology* yang melorot hingga 9,76% (investasi.kontan.co.id, 2022). Salah satu penerapan harga saham pada sektor *properties & real estate* dilakukan oleh Perusahaan pengembang properti, PT Alam Sutera Realty Tbk (ASRI).

**Gambar I. 1**  
**Penurunan Harga Saham Periode 2020-2022**



Sumber: Data sekunder

Harga saham ASRI pada penutupan sesi I tahun 2020 tengah melemah 0,89 persen atau turun 1 poin ke level Rp111 per saham. Saham perseroan ditransaksikan sebanyak 332 kali dengan nilai mencapai Rp517 juta dan saham beredar 4,58 juta (market.bisnis.com, 2020). Perusahaan mencatat bahwa wabah pandemi Covid-19 yang menyebar sejak awal tahun 2020

menjadi salah satu alasan atas buruknya performa keuangan sepanjang 2020. Wabah Covid-19 ini telah membawa ketidakpastian dan dampak bagi ekonomi dan kegiatan usaha Grup Sepanjang 2020, pemilik dan pengelola Garuda Wisnu Kencana (GWK) Cultural Park ini mengalami penyusutan pendapatan hingga 59,34% turun dari posisi awal tahun 2019 di angka Rp 3,47 triliun menjadi hanya Rp 1,41 triliun. Rugi bersih yang dibukukan perusahaan membuat para pemegang saham ikut mengalami kerugian Rp 52,3 per lembar saham ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com), 2021). Berbagai perubahan yang terjadi akibat pandemi COVID-19 telah mendorong Perseroan untuk berinovasi menghadirkan produk dan layanan yang lebih terjangkau sehingga mudah terserap secara optimal oleh pasar. Perseroan terus memperkuat aspek digitalisasi, termasuk memaksimalkan program pemasaran secara virtual. Secara umum dapat disepakati dengan analisis prospek usaha yang dilaporkan Direksi. Mereka melihat bahwa optimisme masyarakat kembali bangkit seiring ketersediaan vaksin COVID-19, sebagai salah satu faktor utama menuju perbaikan kondisi kesehatan masyarakat dan pemulihan ekonomi akibat pandemi ini. Seiring hal di atas, pemulihan ekonomi nasional di tahun 2021 diperkirakan terus membaik dan dapat tumbuh mencapai 4-5%, didukung oleh peningkatan kinerja ekspor, konsumsi swasta dan pemerintah, serta investasi baik dari belanja modal Pemerintah maupun dari masuknya PMA sebagai respons positif terhadap penerapan UU Cipta Kerja. Terbukti harga saham ASRI mulai naik pada perdagangan akhir Desember 2021 dengan harga saham

tutup di level 171 naik 3 poin atau 1,79% dari yang sebelumnya pada oktober 2020 harga saham ASRI masih bertengger di level 120. Adapun, hingga kuartal III-2021, ASRI berhasil membukukan pendapatan sebesar Rp 1,77 triliun atau naik 60,42% secara year on year. Sementara dari sisi bottom line, kerugian ASRI kini hanya Rp 138.95 miliar, jauh lebih baik dibanding periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp 1 triliun (investasi.kontan.co.id, 2021). Pada tahun 2021, Perseroan berhasil melakukan pemulihan secara progresif baik dari segi operasional maupun keuangan, di samping terus melakukan inovasi dan berevolusi untuk menghadirkan produk-produk properti yang inovatif dengan tujuan untuk menciptakan hunian berkualitas. inovasi dan evolusi adalah dua hal penting yang harus selalu dilakukan. Perseroan senantiasa menghadirkan produk-produk inovatif yang mampu merealisasikan mimpi para pelanggan, yaitu memiliki hunian berkualitas tinggi di lingkungan yang asri. Seiring dengan perubahan trend yang ada, Perseroan juga harus melakukan transformasi dan evolusi, yakni menciptakan produk yang mampu memberikan solusi bagi para pelanggan dan beradaptasi dengan gaya hidup masa kini.

PT Summarecon Agung Tbk (SMRA) terkena dampak penurunan daya beli masyarakat akibat pandemi Covid-19. Ketidakpastian di tengah kondisi pandemi membuat proses pengambilan keputusan dan perubahan kebijakan seringkali harus dilakukan dengan cepat namun tetap dengan menjunjung tinggi prinsip kehati-hatian. Dewan Komisaris menilai bahwa

Direksi telah menjalankan tanggung jawabnya dengan profesionalisme dan kecerdasan bisnis yang baik untuk melewati tahun yang sangat sulit. Presiden direktur SMRA mengatakan Perusahaan memutuskan untuk tidak membagikan dividen buat pemegang saham perseroan. Seluruh keuntungan yang didapat tahun lalu, akan digunakan sebagai dana cadangan dan laba ditahan (marketnews.id, 2021). mencatatkan penurunan laba bersih yang didistribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar 65% pada tahun 2020 menjadi Rp 179,83 miliar. Pada tahun sebelumnya, perseroan mencatatkan perolehan laba bersih Rp 514,98 miliar. Laba per saham dasar perseroan pada akhir Desember 2020 turun menjadi Rp 12,47 per saham dari sebelumnya Rp 35,70 per saham. penurunan laba bersih ini imbas dari menurunnya penjualan bersih perseroan sebesar 15,34% menjadi Rp 5,02 triliun dari sebelumnya Rp 5,94 triliun ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com), 2021). Akibat dampak dari pandemi Covid-19, maka Direksi telah menerapkan kebijakan baru untuk mengatasi kendala-kendala yang timbul dalam hal koordinasi dan aktivitas kerja sehari-hari, seperti pengaturan cara kerja, di mana karyawan diatur secara bergiliran melaksanakan pekerjaan dari rumah dan kantor. Pertemuan-pertemuan kebanyakan dilakukan virtual secara efisien dan efektif. Direksi secara adaptif telah menyiapkan kebijakan strategis yang baik dan dirasa tepat dengan melihat faktor eksternal seperti kondisi makro ekonomi dan perkembangan penanganan pandemi secara global. Perusahaan optimis perekonomian Indonesia akan mulai pulih pada tahun 2021 dengan

berbagai upaya pemerintah melalui kebijakan strategis dan stimulus ekonomi bersama dengan kebijakan kesehatan masyarakat dalam program ekonomi nasional dan berkomitmen untuk terus memberikan produk bernilai tinggi dan berkualitas serta pengembangan berkelanjutan secara konsisten yang identik dengan brand Summarecon. Terbukti PT Summarecon Agung Tbk (SMRA) menunjukkan tanda-tanda kebangkitan kembali. Hal itu terlihat dari realisasi prapenjualan (*marketing sales*) dan kinerja keuangan hingga akhir semester I-2021. Kenaikan Laba bersih PT Summarecon Agung Tbk (SMRA) tercatat tumbuh 80% secara tahunan pada 2021 lalu. Laba bersih perusahaan properti ini mencapai Rp 323,7 miliar atau naik dari perolehan di 2020 yaitu Rp 179,8 miliar ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com), 2022). Perseroan mampu mengatasi tantangan-tantangan tersebut dengan mengimplementasikan strategi pertumbuhan berkelanjutan dalam perkembangan produk dengan menawarkan jenis property yang inovatif, stratifikasi harga, skema pembayaran yang banyak, dan program pemasaran yang multi-channel yang kreatif. Perseroan juga menyesuaikan strateginya untuk memastikan keberlanjutan bisnis para penyewa di mal-mal ritel, dan dengan demikian memberikan kesuksesan mal yang berkelanjutan. Diskon hunian yang diberikan secara selektif kepada penyewa untuk memungkinkan mereka terus beroperasi di saat pembatasan mobilitas telah dicabut secara bertahap, dan dengan demikian mengembalikan keuntungan operasional mal.

Menurut hasil penelitian (Simatupang dan Sudjiman, 2020) profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini membuktikan bahwa semakin baik perusahaan mengelola aset yang dimiliki, maka semakin besar laba yang didapatkan sehingga menarik minat para penanam modal untuk berinvestasi. Sedangkan hasil penelitian (Umar dan Savitri, 2020) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut hasil penelitian (Dermawan et al, 2019) Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Ukuran perusahaan menjadi patokan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja bagus sehingga investor melakukan pembelian saham dengan mempertimbangkan pangsa pasar yang relatif stabil. Sedangkan hasil penelitian (Rahma, Santoso dan Abdurachma, 2022) Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

Menurut hasil penelitian (Latifah dan Suryani, 2020) likuiditas berpengaruh terhadap harga saham. Semakin cepat perusahaan dapat membayar hutang jangka pendeknya akan membuat minat investor terhadap perusahaan semakin meningkat sehingga harga saham juga akan meningkat. Sedangkan hasil penelitian (Imelda et al, 2022) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut hasil penelitian (Marsela dan Yantri, 2021) Solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Investor menganggap apabila perusahaan memiliki hutang besar, berarti perusahaan itu berani mengambil resiko tinggi untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan.

Sedangkan hasil penelitian (Iswahyudi et al, 2023) Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan fenomena yang dijelaskan dalam latar belakang, maka penelitian terkait harga saham dalam perusahaan real estate masih layak diteliti. Oleh karena itu penelitian ini mengangkat judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Properties* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2022”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dengan adanya latar belakang yang telah peneliti jelaskan, maka dalam penelitian ini identifikasi masalahnya adalah:

1. Adanya penurunan pendapatan yang mengakibatkan turunnya harga saham pada tahun 2020 yang terjadi pada PT Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) yang diakibatkan karena pandemi Covid-19
2. Adanya perbedaan hasil penelitian tentang harga saham
3. Kecil besarnya profitabilitas yang mampu dihasilkan oleh entitas akan menggambarkan kemampuan dalam menghasilkan return bagi investor sehingga kemampuan tersebut memancing tanggapan dari investor untuk berinvestasi atau tidak ke dalam perusahaan.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas mempengaruhi harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Properties* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2022?
2. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Properties* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2022?
3. Apakah likuiditas mempengaruhi harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Properties* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2022?
4. Apakah solvabilitas mempengaruhi harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Properties* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2022?
5. Apakah profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan solvabilitas mempengaruhi harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Properties* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2022

### D. Tujuan Masalah

Tujuan penelitian berdasarkan dari rumusan masalah:

1. Untuk memberikan pembuktian adanya Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Properties* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2022.
2. Untuk memberikan pembuktian adanya Pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Properties* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2022.
3. Untuk memberikan pembuktian adanya Pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Properties* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2022.
4. Untuk memberikan pembuktian adanya Pengaruh solvabilitas terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Properties* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2022.
5. Untuk memberikan pembuktian adanya Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan solvabilitas terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Properties* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2022.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan yang dilakukan penelitian antara lain:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini besar harapannya bermanfaat untuk perkembangan keilmuan terutama akuntansi khususnya yang memiliki hubungan dengan analisis keuangan harga saham, serta untuk mendukung kegiatan akademik bagi peneliti dan pihak kampus.

### 2. Manfaat praktis

Adapun kegunaan yang dilakukan penelitian antara lain:

#### 1. Bagi peneliti

Dapat memperluas pengetahuan dan menambah pengalaman bagi peneliti mengenai topik pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan solvabilitas terhadap harga saham

#### 2. Bagi pembaca

Diharapkan mendapat wawasan dan gambaran terkait harga saham, karena pentingnya harga saham yang cukup berpengaruh kepada perusahaan.

#### 3. Bagi perusahaan

Dapat menambah pengetahuan dan gambaran mengenai profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan solvabilitas terhadap harga saham, sehingga membuat kinerja perusahaan meningkat.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Proses yang dilakukan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bagian ini berisikan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bagian ini berisikan landasan teori yang meliputi “pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan solvabilitas terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Properties* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2022 Serta membahas data penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

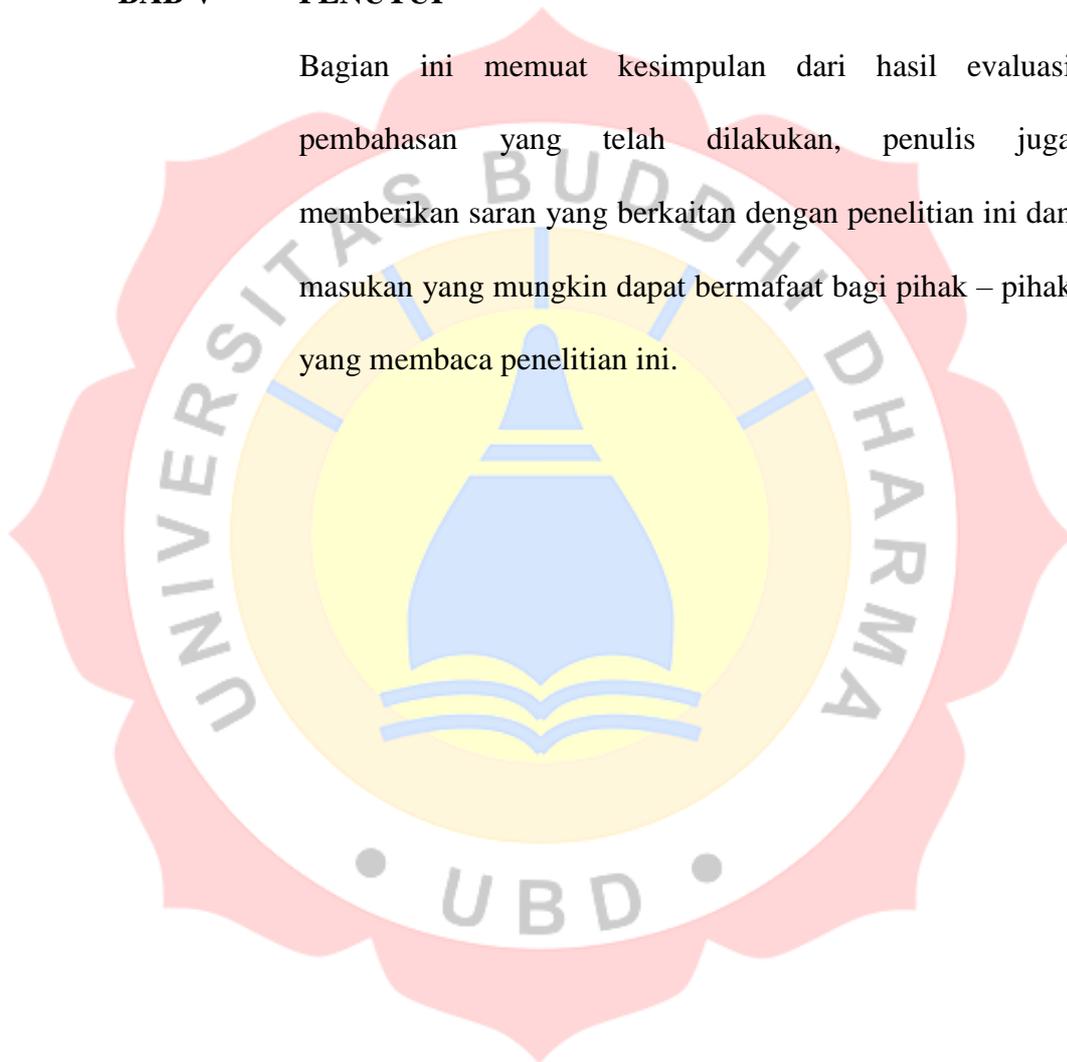
Pada bagian ini membahas mengenai jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data; metode analisis dan operasionalisasi variabel penelitian.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini berisi deskripsi data hasil penelitian variabel independen dan dependen, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan.

#### **BAB V PENUTUP**

Bagian ini memuat kesimpulan dari hasil evaluasi pembahasan yang telah dilakukan, penulis juga memberikan saran yang berkaitan dengan penelitian ini dan masukan yang mungkin dapat bermanfaat bagi pihak – pihak yang membaca penelitian ini.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Gambaran umum teori

##### 1. Teori signal

Teori Sinyal (*Signalling theory*) ditemukan oleh Spence (1973) dalam (Furqoni & Asandimitra, 2019) menjelaskan berhubungan dengan asimetris antara dua pelaku pasar yakni pihak instansi atau manajemen serta pihak penggunaan laporan keuangan (investor). Dimana Teori sinyal ini menjelaskan tentang bagaimana manajemen memberi petunjuk kepada pihak investor tentang prospek perusahaan. Tetapi terdapat asimetris informasi dari pihak internal dengan pihak eksternal. Hal ini dikarenakan perusahaan lebih paham akan perusahaannya tentang peluang dimasa mendatang baik atau buruk.

Kurangnya informasi yang didapat dari pihak eksternal menyebabkan rendahnya penilaian terhadap perusahaan sehingga dapat menurunkan citra perusahaan. Salah satu cara untuk dapat mengatasinya dengan memberi sinyal kepada pihak eksternal. Mengidentifikasi sinyal baik dan buruk tentang informasi keuangan. Apabila informasi keuangan yang positif memiliki reputasi yang baik, hal ini dapat memikat calon penanam modal untuk melakukan penanaman modal dan berdampak dengan fluktuasi harga saham yang meningkat. Di sisi lain, jika informasi keuangan mengindikasikan penilaian yang negatif, hal ini dianggap

sebagai berita buruk oleh investor yang dapat mempengaruhi penjualan dan harga saham.

## 2. Profitabilitas

Profitabilitas yaitu kapasitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan pada waktu tertentu berdasarkan tingkat aset, penjualan, serta modal saham yang spesifik. Cara penilaian profitabilitas perusahaan dapat bervariasi tergantung pada perbandingan laba dengan aset atau modal yang dilakukan. Dalam kemampuan entitas untuk memperoleh profit yang menggunakan rasio untuk mengukurnya, seperti rasio guna menilai kapasitas untuk mendapatkan keuntungan dalam memanfaatkan semua modalnya ( Yanti & Darmayanti, 2019).

Dalam buku (Siswanto, 2019) menjelaskan Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan. Sedangkan menurut (Kasmir, 2019), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada waktu tertentu berdasarkan aset, investasi, dan faktor

risiko tertentu. Ini dapat bervariasi tergantung pada pendekatan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam mencapai profitabilitas dan efektivitas pengelolaannya.

**a. Jenis – jenis rasio profitabilitas**

Menurut (Kasmir, 2019), dalam bukunya menyebutkan jenis-jenis rasio profitabilitas diantaranya *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Assets Ratio* (ROA), *Return on Equity Ratio* (ROE), *Return On Sales Ratio*, *Return On Capital Employed*, *Return On Investment*, *Earning Per Share*. Berikut penjelasan jenis-jenis rasio profitabilitas, yaitu:

a) *Gross Profit Margin*

*Gross profit margin* atau yang disebut juga dengan margin laba kotor merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Dimana laba kotor ini dilakukan dengan cara membandingkan laba kotor dengan pendapatan penjualan.

$$Gross Profit Margin = (Gross Profit Margin /$$

b) *Net Profit Margin*

Margin laba bersih merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapatkan setelah dikurangi dengan pajak dari pendapatan yang didapatkan dari penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \text{Net Profit Tax} / \text{Sales}$$

c) *Return on Assets Ratio (ROA)*

ROA yaitu rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan terkait dengan sumber daya ataupun total aset dan untuk melihat efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya.

$$\text{ROA} = \text{Net Profit} / \text{Total Assets}$$

d) *Return on Equity Ratio (ROE)*

*Return on equity ratio* atau ROE merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasi pemegang saham perusahaan. ROE digunakan untuk menunjukkan seberapa berhasil perusahaan dalam mengelola modalnya sehingga tingkat keuntungan perusahaan diukur dari investasi pemilik modal.

$$\text{ROE} = \text{Net Income After Tax} / \text{Shareholders}$$

e) *Return On Sales Ratio*

*Return on sales ratio* merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan tingkat keuntungan perusahaan setelah adanya pembayaran biaya variabel produksi seperti biaya tenaga kerja,

bahan baku, dan lainnya sebelum kemudian dikurang pajak dan bunga.

$$\text{ROS} = (\text{Profit Before Tax and Interest} / \text{Sales})$$

f) *Return On Capital Employed*

*Return on capital employed* atau ROCE merupakan rasio profitabilitas yang mengukur keuntungan perusahaan dari modal yang dipakai sebagai persentase. Modal yang dimaksud disini adalah ekuitas perusahaan ditambah dengan kewajiban tidak lancar atau total aset dikurangi dengan kewajiban lancar. ROCE ini mencerminkan efisiensi dan juga profitabilitas modal atau investasi perusahaan. Laba sebelum pajak dan pengurangan bunga dikenal dengan nama EBIT, yakni *earning before interest and tax*.

$$\text{ROCE} = \text{Profit Before Tax and Interest} /$$

$$\text{ROCE} = (\text{Profit Before Tax and Interest} / \text{Total}$$

g) *Return On Investment*

*Return on investment* atau ROI merupakan rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi dengan pajak dari total aset. ROI digunakan untuk mengukur

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terhadap total aset perusahaan.

$$\text{ROI} = (\text{Return On Investment} - \text{Initial})$$

h) *Earning Per Share*

*Earning per share* merupakan rasio profitabilitas yang menilai tingkat kemampuan per share untuk menghasilkan keuntungan bagi suatu perusahaan.

$$\text{EPS} = (\text{Net Income After Tax} - \text{Preferred Stock Dividend}) / \text{Number Outstanding Common}$$

**b. Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas**

Menurut (Kasmir, 2019), tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

Sementara itu, manfaat yang diperoleh dari menggunakan rasio profitabilitas yaitu:

- a Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- b Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- e Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

### 3. Ukuran perusahaan

Menurut artikel ([ekonomi.bunghatta.ac.id](http://ekonomi.bunghatta.ac.id)) Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar-kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aktiva, log *size*, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain. Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi umumnya terbagi menjadi tiga kategori, yaitu: perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi

perubahan harga saham pada suatu perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan. *firm size* atau ukuran perusahaan yang semakin besar mencerminkan pertumbuhan yang baik pada perusahaan tersebut yang dapat dilihat dari besarnya aset perusahaan (Sari, 2020).

Terdapat rasio nilai perusahaan diantaranya *size*. Dengan menggunakan *size* sebagai rasio perusahaan dapat menjadi cerminan terhadap besaran aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Selain analisis rasio, investor juga mempertimbangkan ukuran perusahaan. Ketertarikan investor terhadap saham perusahaan besar inilah yang membuat sahamnya mampu bertahan pada harga yang tinggi (Octaviany, W., Prihatni, R., Muliastari, I., 2021). perusahaan besar dianggap memiliki tingkat jaminan yang besar untuk dapat dipercaya oleh bank atau kreditur apabila mengajukan pinjaman.

Kesimpulan dari penjelasan diatas yaitu Ukuran perusahaan adalah ukuran yang menggambarkan besar-kecilnya perusahaan berdasarkan ketentuan, seperti total aktiva, log size, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain. Ukuran perusahaan juga mempengaruhi perubahan harga saham pada suatu perusahaan. *Size* sebagai rasio perusahaan dapat menjadi cerminan terhadap besaran aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Investor juga mempertimbangkan ukuran perusahaan dan membuat sahamnya mampu bertahan pada harga tinggi.

**a. Jenis – jenis rasio ukuran perusahaan**

Dalam artikel (ekonomi.bunghatta.ac.id) Ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan berbagai nilai seperti total aktiva, penjualan, modal, laba dan yang lainnya, nilai tersebut dapat menentukan besar kecilnya perusahaan. Indikator ukuran perusahaan dapat dilakukan menggunakan dua cara, yaitu:

a) Ukuran perusahaan = Ln (Total Aset)

Aset adalah harta kekayaan atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki, perusahaan dapat melakukan investasi dengan baik dan memenuhi permintaan produk. Hal ini semakin memperluas pangsa pasar yang dicapai dan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan

$$Size = LN (Total Aset)$$

b) Ukuran perusahaan = Ln (Total Penjualan)

Penjualan adalah fungsi pemasaran yang sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba. Penjualan yang terus meningkat dapat menutup biaya yang keluar pada saat proses produksi. Hal ini laba perusahaan akan meningkat yang kemudian akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan

$$Size = LN (Total Penjualan)$$

#### **b. Tujuan dan manfaat rasio ukuran perusahaan**

Menurut artikel (pengadaan.web.id) tujuan ukuran perusahaan yaitu Dapat dijadikan sebagai proxy atas tingkat ketidakpastian saham. Perusahaan berskala besar cenderung lebih dikenal masyarakat sehingga informasi mengenai prospek perusahaan lebih mudah didapat jika dibandingkan dengan perusahaan skala kecil. Dengan hal ini, maka ketidakpastian terhadap nilai perusahaan menjadi berkurang yang akan membuat tingkat *underpricing* pun akan semakin rendah seiring dengan semakin banyaknya informasi yang diperoleh.

Sedangkan manfaat Ukuran perusahaan yaitu dapat digunakan sebagai acuan atau pertimbangan bagi perusahaan untuk melakukan lindung nilai (*hedging*). Perusahaan berskala besar cenderung akan melaksanakan lindung nilai. Karena semakin besarnya perusahaan, maka risiko yang akan dialami perusahaan semakin besar. Risiko yang dimiliki perusahaan skala besar lebih banyak karena operasional yang dilakukan biasanya tidak hanya mencakup dalam negeri saja, namun juga melakukan transaksi antar Negara.

#### **4. Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan pada memenuhi kewajiban membayar utang jangka pendeknya. Dengan istilah lain, rasio likuiditas merupakan rasio

buat mengukur seberapa sanggup perusahaan buat membayar hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo (Nabella et al, 2022).

Menurut (Kasmir, 2019), secara umum tujuan utama rasio keuangan digunakan adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Namun, di samping itu, dari rasio likuiditas dapat diketahui hal-hal lain yang lebih spesifik yang juga masih berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Sedangkan (Seto et al, 2023) menurut bukunya menjelaskan Rasio likuiditas adalah rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (lancar) yang jatuh tempo kurang dari setahun. Semakin tinggi rasio likuiditas berarti semakin mudah aset-aset yang dimiliki untuk dikonversi menjadi uang kas.

Dapat disimpulkan dari beberapa penjelasan diatas bahwa Rasio likuiditas adalah rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan pada memenuhi kewajiban membayar utang jangka pendeknya. Itu, yang merupakan rasio buat mengukur seberapa sanggup perusahaan buat membayar hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo. Rasio likuiditas berarti semakin mudah aset-aset untuk dikonversi menjadi uang kas.

**a. Jenis – jenis rasio likuiditas**

Menurut (Kasmir, 2019), dalam bukunya mengatakan jenis jenis rasio likuiditas diantaranya *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)*, *Cash Ratio*,

Rasio perputaran kas, *Inventory to Net Working Capital*. Berikut penjelasan jenis-jenis rasio likuiditas, yaitu:

a) *Current Ratio* (CR)

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat juga dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

$$\text{Current Ratio} = \text{aktiva lancar} / \text{utang lancar}$$

b) *Quick Ratio* (QR)

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Artinya nilai persediaan diabaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila

perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Untuk mencari quick ratio, diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai ersediaan. Terkadang perusahaan juga memasukkan biaya yang dibayar di muka jika memang ada dan dibandingkan dengan seluruh utang lancar.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{(\text{Current Assets} - \text{Inventory})}{\text{Current Liabilities}}$$

c) *Cash Ratio*

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

$$\text{cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

d) Rasio perputaran kas

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang

berkaitan dengan penjualan. Untuk mencari modal kerja, kurangi aktiva lancar dengan utang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini dikatakan sebagai modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan. Sementara itu, modal kerja kotor atau modal kerja saja merupakan jumlah dan aktiva lancar. Hasil perhitungan rasio perputaran kas dapat diartikan sebagai Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti keluar masuknya uang kas begitu cepat, karena penjualan yang tinggi, dan uang yang masuk dan yang keluar relatif seimbang sehingga kemampuan membayar seluruh tagihan dapat dilakukan sesuai waktunya, Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

$$\text{Rasio Peputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

e) *Inventory to Net Working Capital*

*Inventory to Net Working Capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar

$$\text{Inventory to Net Working Capital} = \frac{\text{Inventory}}{(\text{Current Assets} - \text{Liabilities})}$$

## **b. Tujuan dan manfaat rasio likuiditas**

Menurut (Kasmir, 2019), perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan. Atau juga pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayaran secara angsuran kepada perusahaan. Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat diambil dari hasil rasio likuiditas:

- a) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu)
- b) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar
- c) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah

- d) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan
  - e) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang
  - f) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang
  - g) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode
  - h) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar
  - i) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini
- Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana Sementara itu, manfaat yang diperoleh dari menggunakan rasio likuiditas yaitu:
- a) menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Kemampuan membayar tersebut akan memberikan jaminan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman selanjutnya.
  - b) bagi pihak distributor adanya kemampuan membayar mempermudah dalam memberikan keputusan untuk menyetujui penjualan barang dagangan secara angsuran. Artinya, ada jaminan

bahwa pinjaman yang diberikan akan mampu dibayar secara tepat waktu. Namun, rasio likuiditas bukanlah satu-satunya cara atau syarat untuk menyetujui pinjaman atau penjualan barang secara kredit.

## 5. Solvabilitas

Menurut (Ramadhani dan Zannati, 2018) Semakin besar DER berarti semakin besar penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan. Hal ini akan menimbulkan risiko yang besar saat perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya dan perusahaan bisa berpotensi mengalami kebangkrutan. Dalam penelitian (Rahma, Santoso dan Abdurachma, 2022) Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut (Kasmir, 2019) solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Sedangkan menurut (Seto et al, 2023) menjelaskan rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang secara keseluruhan baik itu hutang jangka pendek maupun jangka panjang dengan menggunakan aktiva dan modal yang dimiliki perusahaan.

Kesimpulan dari beberapa definisi diatas yaitu Semakin besar solvabilitas berarti semakin besar penggunaan hutang sebagai sumber

pendanaan, yang akan membuka risiko saat perusahaan tidak membayar kewajibannya dan perusahaan bisa berpotensi mengalami kebangkrutan. Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang, baik pendek dan panjang.

**a. Jenis – jenis rasio solvabilitas**

Menurut (Kasmir, 2019), dalam bukunya mengatakan jenis jenis rasio solvabilitas diantaranya *Debt Equity Ratio* (DER), *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDR), *Time Interest Earned*, *Fixed Charge Coverage* (FCC). Berikut penjelasan jenis-jenis rasio likuiditas, yaitu:

a) *Debt Equity Ratio* (DER)

*Total Debt Equity Ratio* (DER) atau rasio hutang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas (Kasmir, 2019). Dengan menggunakan rasio DER, perusahaan dapat mengetahui perbandingan antara hutang dan modal dalam pendanaan perusahaan serta seberapa besar kemampuan modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk memenuh seluruh kewajibannya

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban (Liabilities)}}{\text{Total Ekuitas Pemegang Saham}}$$

b) *Debt to Total Asset Ratio* (DAR)

*Total Debt to Total Asset Ratio* (DAR) atau rasio hutang terhadap total aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk

mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset (Kasmir, 2019). Dengan menggunakan rasio DAR perusahaan dapat mengetahui perbandingan aset perusahaan yang dibiayai hutang lancar dan hutang jangka panjang. Atau, dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa rasio DAR ini digunakan untuk mengukur seberapa besar dana yang bersumber dari hutang jangka panjang dan hutang lancar yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan.

$$\text{DAR} = \text{Total utang} / \text{Total Asset}$$

c) *Long Term Debt to Equity Ratio (LDER)*

*Long Term Debt to Equity Ratio (LDER)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri (Kasmir, 2019). Dengan menggunakan rasio LDR, perusahaan dapat mengetahui seberapa besar modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang perusahaan.

$$\text{LDER} = \text{Utang Jangka Panjang} / \text{Total Ekuitas}$$

d) *Time Interest Earned*

*Time interest earned* berfungsi untuk mencari jumlah kali perolehan bunga selain itu digunakan untuk mengukur sejauh mana

pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu untuk membayar bunga (Kasmir, 2019).

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga (Interest)}}$$

e) *Fixed Charge Coverage (FCC)*

Rasio yang digunakan jika perusahaan mempunyai kewajiban jangka panjang atau menyewa aktiva disertai kontrak sewa (Kasmir, 2019).

$$\text{FCC} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa (Lease)}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}$$

**b. Tujuan dan manfaat rasio solvabilitas**

Menurut (Kasmir, 2019) tujuan dari rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)
- b) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- c) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- d) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang

- e) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- f) Untuk menilai dan mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka Panjang
- g) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendirinya yang dimiliki

Menurut (Kasmir, 2019) beberapa manfaat rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

- a) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya
- b) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- c) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- d) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- e) Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- f) Untuk menganalisis dan mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- g) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri

## 6. harga saham

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Saham adalah tanda bukti kepemilikan atau peyertaan pemegangnya atas perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut (emiten). Saham juga merupakan bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu perusahaan yang berbentuk perseroan (PT) dalam bentuk kepemilikan perusahaan yang memberikan penghasilan tidak tetap (Rahma, Santoso dan Abdurachma, 2022).

harga saham merupakan faktor sangat penting dan perlu diperhatikan oleh para investor karena harga saham menunjukkan prestasi emiten yang menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan secara keseluruhan (Iswahyudi et al, 2023). Sedangkan menurut penelitian (Aprilianti, 2021) Harga saham adalah harga yang ada pada bursa pada waktu tertentu. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit atau detik karena adanya permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual saham. Jika ada kelebihan permintaan, harga saham akan cenderung naik, sedangkan jika ada kelebihan penawaran, harga saham akan cenderung turun.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Harga saham adalah harga terjadi di pasar bursa pada saat tertentu, ditentukan oleh pelaku pasar dan permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham merupakan faktor penting oleh investor, yang

menunjukkan prestasi emiten dan membantu keberhasilan suatu perusahaan secara keseluruhan. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit atau detik karena permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual saham.

**a. Jenis – jenis harga saham**

Ada beberapa jenis harga saham dalam penelitian (Aprilianti, 2021) adalah sebagai berikut:

- a) Harga Nominal, harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
- b) Harga Perdana, merupakan harga pada waktu Harga Saham tersebut dicatat dibursa efek. Harga Saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwrite) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa Harga Saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.
- c) Harga Pasar, jika harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi, harga ini yang

disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

- d) Harga Pembukaan, adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa dibuka sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukaan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan. Namun tidak selalu terjadi.
- e) Harga Penutupan, adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.
- f) Harga Tertinggi, adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

- g) Harga Terendah, adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.
- h) Harga Rata – Rata, merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

#### **b. Cara analisa harga saham**

Menurut artikel (ocbcnisp.com) cara analisa harga saham adalah hal penting untuk dilakukan sebelum memutuskan membeli saham tertentu. Adapun dua cara dalam analisa saham yang biasa digunakan oleh para investor, yaitu analisa teknikal dan fundamental.

##### a) Analisa Teknikal

Harga saham dengan analisis teknikal diperoleh melalui penggunaan data-data statistik. Melakukan analisis teknikal berarti investor menganalisis saham berdasarkan data harga historis yang muncul di pasar saham. Analisis ini banyak digunakan oleh para trader, misalnya trader yang melakukan investasi jangka pendek setiap hari.

##### b) Analisa Fundamental

Dalam analisis yang satu ini, posisi keuangan suatu perusahaan dibahas. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang

lebih baik tentang elemen utama dan fitur operasional perusahaan publik. Jenis analisis saham ini biasanya dilakukan pada indikator perusahaan dalam laporan keuangan, seperti rasio keuntungan harga. Analisis rasio finansial memberi investor gambaran umum tentang saham yang mereka investasikan dengan membandingkannya dengan rasio finansial perusahaan lain. Ini memudahkan dan mempercepat proses pengambilan keputusan tentang harga saham.

**c. Faktor yang mempengaruhi harga saham**

beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham dalam artikel (id.wikipedia.org) yaitu:

a) Laba per lembar saham

Investor menggunakan laba per lembar saham saat memutuskan untuk membeli saham. Ini menunjukkan seberapa berhasil suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi para pemilik sahamnya, dan harga saham berbanding lurus dengan tingkat laba per lembar saham. Jika laba per lembar saham meningkat, investor akan melakukan investasi lebih banyak, yang pada gilirannya akan meningkatkan harga saham.

b) Rasio laba per lembar saham

Biaya yang harus dikeluarkan oleh investor untuk mendapatkan keuntungan yang sebanding dihitung dengan rasio laba per lembar saham. Rasio ini menentukan harga saham secara relatif.

c) Rasio harga terhadap nilai buku saham

Harga saham berbanding lurus dengan rasio harga terhadap nilai buku saham. Rasio ini menunjukkan seberapa besar peluang suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari modal investasi. Rasio ini juga akan menunjukkan seberapa baik keuangan perusahaan.

d) Rasio penggunaan utang

Rasio penggunaan utang memengaruhi harga saham. Rasio penggunaan utang berkorelasi negatif dengan harga saham. Ini terkait dengan kewajiban perusahaan untuk membayar hutang yang akan datang. Jika investor melakukan investasi dengan membeli saham suatu perusahaan, keuntungan mereka akan berkurang karena pelunasan utang. Tingginya penggunaan utang menyebabkan permintaan investor untuk membeli saham berkurang, yang pada gilirannya mengakibatkan penurunan harga saham.

e) Penilaian pasar atas kinerja perusahaan

Kinerja perusahaan dapat digambarkan dengan cara investor mencari informasi tentang kinerja perusahaan untuk membeli saham. Jika kinerja perusahaan dapat menghasilkan keuntungan

bagi investornya, pasar akan menghargai perusahaan tersebut lebih dari nilai modal yang diinvestasikan, dan harga saham akan meningkat.

f) Informasi saham

Informasi saham terdiri dari tiga bagian yaitu harga saham masa lalu, informasi yang tersedia bagi umum, dan informasi yang tersedia bagi perusahaan dan publik. Informasi saham yang hanya mengandung data lama dan yang telah dipublikasikan akan berdampak sedikit pada perubahan harga saham. Informasi saham yang hanya mengandung data terkini dan data lama akan berdampak sedikit pada perubahan harga saham. Informasi saham yang menggabungkan data lama, terkini, dan data pribadi perusahaan akan berdampak besar pada perubahan harga saham.

g) Pertumbuhan aset

Bertambahnya aset perusahaan akan meningkatkan kegiatan bisnis, memberikan jaminan keamanan dan pengembalian dana hasil investasi, dan pertumbuhan aset mewakili pertumbuhan keuntungan, sehingga harga saham juga meningkat seiring dengan pertumbuhan ini.

h) Pengembalian ekuitas

Tingkat pengembalian ekuitas berbanding lurus dengan tingkat harga saham dan menunjukkan tingkat pengelolaan modal yang tepat sasaran dan tepat guna.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan temuan penelitian terdahulu yang sudah dilaksanakan menjadi bahan referensi serta tinjauan. Hasil penelitian yang digunakan sebagai pembandingan berkaitan erat dengan topic penelitian, yaitu dampak dari profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan solvabilitas terhadap harga saham. Berikut rangkuman dari beberapa penelitian terdahulu:

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Willi dan Sutandi, 2022)	Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2021	DER, ROE, NPM tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, EPS dan PER memberi pengaruh kepada Harga Saham, Secara simultan memberi pengaruh terhadap harga saham secara signifikan.
2	(Elvira Audina dan Susanto Wibowo,	Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Return On Asset	Gross Profit Margin (GPM) dan Current Ratio (CR) berpengaruh

	2022)	(ROA) dan Price to Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham. (Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2020 )	terhadap Harga Saham pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020, Inflasi dan BI Rate tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020, Gross Profit Margin (GPM), Current Ratio (CR), Inflasi, dan BI Rate secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.
3	(Anggita Febrianty dan	Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset,	Harga saham secara signifikan dipengaruhi

	Sonny Santosa, 2022)	Dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2021	oleh Current Ratio dan Debt to Asset Ratio, Return on Equity tidak berpengaruh terhadap harga saham.
4	(David Chandra dan Salikim, 2023)	Pengaruh Return on Asset, Return on Equity dan Earning per Share Terhadap Harga Saham pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021	Return on Asset dan Return on Equity tidak berpengaruh positif namun memiliki nilai signifikan terhadap Harga Saham perusahaan, Earning per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.
5	(Kenny, 2023)	Pengaruh Return On Asset, Profitabilitas Dan Liabilitas Terhadap Harga	Return On Asset dan Liabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan

		<p>Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2021</p>	<p>manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021, 2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021, 4. Secara simultan Return On Asset Profitabilitas dan Liabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa</p>
--	--	---	---

			Efek Indonesia periode tahun 2018-2021
6	(Aryatri, 2021)	Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.	Berdasarkan uji parsial Return on Equity (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham, Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, Berdasarkan uji simultan Return on Equity, Earning Per Share, dan Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
7	(Putri, 2023)	Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Earning Per Share	CR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor

		<p>(EPS), dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Food And Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020</p>	<p>Food And Beverages, Return On Equity, Earning Per Share dan Price Earning Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor Food And Beverages, Berdasarkan hasil uji simultan menunjukkan bahwa Current Ratio, Return On Equity, Earning Per Share dan Price Earning Ratio berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap harga saham.</p>
8	<p>(Nabella, Munandar, Tanjung, 2022)</p>	<p>Likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas terhadap harga saham pada</p>	<p>Secara parsial likuiditas dan aktivitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai saham, solvabilitas dan</p>

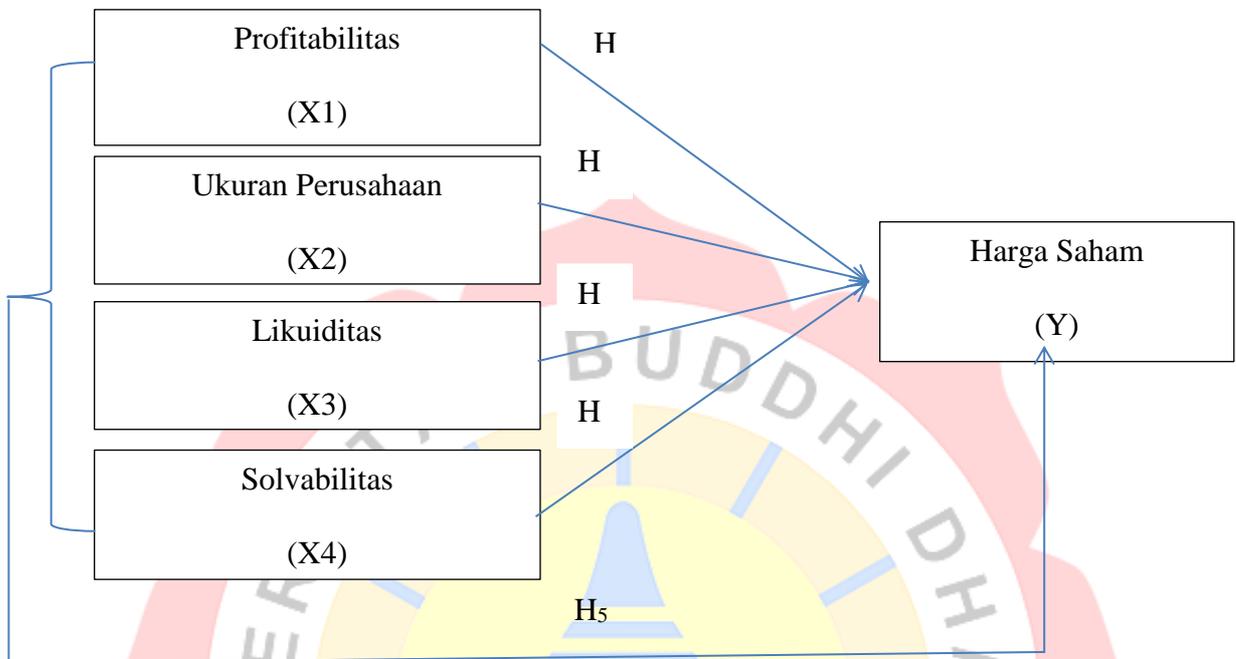
		perusahaan sector pertambangan batu bara yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2018	profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai saham.
9	(Dermawan et al, 2019)	Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen dan harga saham (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013-2017).	Likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Likuiditas dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham, Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Kebijakan dividen tidak mampu

			memediasi pengaruh likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham.
10	(Ramadhani dan Zannati, 2018)	Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas terhadap harga saham.	NPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, secara parsial <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, secara parsial <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

### C. Kerangka penelitian

Kerangka Penelitian adalah cara yang digunakan untuk menjelaskan hubungan atau kaitan antara variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini, meliputi: profitabilitas yang diproksikan dengan return on assets, ukuran perusahaan yang diproksikan dengan LN, likuiditas yang

diproksikan dengan current ratio, solvabilitas yang diproksikan dengan debt to asset ratio terhadap nilai perusahaan.:



**Gambar II. 1**

**Kerangka Penelitian**

Keterangan :  $X_1$  = Profitabilitas

$X_2$  = Ukuran Perusahaan

$X_3$  = Likuiditas

$X_4$  = Solvabilitas

$X_5$  = Profitabilitas, Ukuran perusahaan, Likuiditas,  
Solvabilitas

Y = Harga Saham

**D. Perumusan hipotesis**

**1. Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham**

Profitabilitas yaitu kapasitas untuk menggunakan sumber daya yang tersedia dalam memperoleh laba. Rasio profitabilitas dimanfaatkan

untuk menilai seberapa efisien suatu perusahaan memperoleh keuntungan. Perusahaan yang memperoleh keuntungan besar banyak dicari oleh investor. Karena investor ingin mendapatkan keuntungan yang baik dari modal yang mereka investasikan. Dari signaling theory dapat dikatakan bahwa peningkatan profitabilitas tercermin dari kinerja perusahaan yang sangat efektif sehingga mengirimkan sinyal yang baik kepada pihak eksternal. Sinyal positif ini dapat memikat calon penanam saham untuk menanamkan saham yang akhirnya mempunyai pengaruh pada nilai perusahaan. Meningkatnya profitabilitas, maka meningkat juga nilai perusahaan. Dengan meningkatnya kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba, nilai perusahaan turut meningkat, yang tercermin dalam peningkatan harga saham perusahaan tersebut.

Hasil ini selaras pada penelitian yang dilaksanakan (Sari, 2020) dan (Marsela dan Yantri, 2021) yang mengungkapkan jika profitabilitas memiliki dampak positif signifikan kepada harga saham. Menurut uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan yaitu:

**H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham**

## **2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham**

Ukuran perusahaan atau Firm Size merupakan nilai yang memberikan gambaran atas jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Investor cenderung memperhatikan perusahaan yang memiliki ukuran yang besar. Kondisi stabil yang dimiliki oleh perusahaan besar yang menyebabkan investor tertarik memiliki saham perusahaan. Harga saham di pasar modal

akan meningkat ketika saham perusahaan banyak yang ingin memiliki. Ukuran Perusahaan juga dapat diartikan sebagai besar kecilnya Perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai Perusahaan, ataupun hasil nilai total aktiva dari suatu Perusahaan. Perusahaan yang lebih besar akan dapat dengan mudah mengakses pasar modal dalam memperoleh pendanaan yang lebih besar untuk Perusahaannya, sehingga Perusahaan mampu mempunyai rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi dibandingkan Perusahaan kecil.

Hasil ini selaras pada penelitian yang dilaksanakan (Sari, 2020) dan (Dermawan et al, 2019) yang mengungkapkan jika ukuran perusahaan memiliki dampak positif signifikan kepada harga saham. Menurut uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan yaitu:

**H2: ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham**

### **3. Pengaruh likuiditas terhadap harga saham**

Likuiditas yaitu ukuran kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek yang perlu segera dibayar. Suatu perusahaan dianggap memiliki likuiditas ketika perusahaan mampu membayar kewajiban sesuai dengan waktunya. Sebaliknya, suatu perusahaan dianggap tidak likuid jika tidak dapat melakukan pembayaran kewajiban yang perlu segera dibayar. Maka dari itu, perusahaan perlu mempunyai kas yang besar atau aset likuid yang lain dimana nantinya dapat dikonversi menjadi kas. Namun keputusan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang berat dapat mempengaruhi return saham. Kemampuan

perusahaan untuk menghasilkan laba dapat terhambat oleh tingkat likuiditas yang tinggi sebab terdapat kas yang tidak digunakan secara efektif, yang pada akhirnya menurunkan produktivitas perusahaan dalam menciptakan laba. Keuntungan kecil mempengaruhi pengembalian kecil, menyebabkan investor mempertimbangkan kembali investasi mereka, yang akhirnya memiliki pengaruh pada nilai perusahaan. Maka dari itu, kewajiban untuk perusahaan agar dapat mendorong nilai perusahaan menjadi lebih baik.

Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilaksanakan (Levina dan Dermawan, 2019) dan (Latifah dan Suryani, 2020) yang mengungkapkan jika likuiditas memiliki dampak positif signifikan kepada harga saham. Menurut uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan yaitu:

**H3: likuiditas berpengaruh terhadap harga saham**

#### **4. Pengaruh solvabilitas terhadap harga saham**

Debt to Assets Ratio (DAR) menunjukkan perbandingan antara dana pinjaman atau utang dan asset dalam upaya pengembangan perusahaan. Jika Debt to Assets Ratio (DAR) tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan cenderung rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar hutangnya dibandingkan dengan membagi deviden kepada investor. Sebaliknya, jika Debt to Asset Ratio (DAR) rendah, ada kemungkinan harga saham perusahaan cenderung tinggi karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan akan membagi deviden kepada investor.

Hasil ini selaras pada penelitian yang dilaksanakan (Marsela dan Yantri, 2021) dan (Levina dan Dermawan, 2019) yang mengungkapkan jika solvabilitas memiliki dampak positif signifikan kepada harga saham. Menurut uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan yaitu:

**H4: solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham**

**5. Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, solvabilitas terhadap harga saham**

Rasio profitabilitas dimanfaatkan untuk menilai seberapa efisien suatu perusahaan memperoleh keuntungan. Meningkatnya profitabilitas, maka meningkat juga nilai perusahaan. Dengan meningkatnya kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba, nilai perusahaan turut meningkat, yang tercermin dalam peningkatan harga saham perusahaan tersebut.

Ukuran Perusahaan juga dapat diartikan sebagai besar kecilnya Perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai Perusahaan, ataupun hasil nilai total aktiva dari suatu Perusahaan.

Likuiditas menunjukkan ukuran kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek yang perlu segera dibayar. Suatu perusahaan dianggap memiliki likuiditas ketika perusahaan mampu membayar kewajiban sesuai dengan waktunya.

Solvabilitas menggambarkan perbandingan antara dana pinjaman atau utang dan asset dalam upaya pengembangan perusahaan.

**H5: profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, solvabilitas terhadap harga saham**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini mengaplikasikan jenis kuantitatif melalui penggunaan data sekunder. Selain itu, penelitian kuantitatif ini termasuk kedalam analisis deskriptif dimana memiliki tujuan untuk mengetahui nilai satu ataupun lebih variabel secara independen tanpa membandingkan pada variabel lain. Sedangkan pada pengujian penelitian ini menggunakan aplikasi statistik. Jenis metode penelitian kuantitatif ini dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka-angka dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang akan diteliti berkaitan dengan penelitian yakni untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan solvabilitas terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properties dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2022.

#### **B. Objek Penelitian**

Elemen yang akan dijelajahi pada penelitian dikenal sebagai objek penelitian. Objek dari penelitian ini meliputi laporan tahunan yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan di sektor Properties dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022. Adapun variabel yang dijadikan sebagai objek penelitian ini yaitu variabel independen yang terbagi atas profitabilitas (X1), ukuran perusahaan (X2),

Likuiditas (X3) dan solvabilitas (X4), serta harga saham (Y) sebagai variabel dependen.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Sugeng, 2020) dalam bukunya menyatakan bahwa data sekunder adalah jenis data penelitian yang bukan diperoleh langsung dari subjek atau objek yang diteliti melainkan dari pihak lain yang telah mengumpulkan dan mengolahnya. Sedangkan Sumber data adalah dari mana data diperoleh. Penelitian ini menggambarkan karakteristik tentang hal yang diteliti pada sebuah penelitian. Subjek yang diterapkan dalam riset ini yaitu dalam sektor Properties dan Real Estate yang termasuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 yang didapatkan dengan situs [idx.co.id](http://idx.co.id) ataupun situs resmi perusahaan.

### **D. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Menurut (Sugeng, 2020) menyatakan bahwa “Populasi penelitian dapat diartikan sebagai keseluruhan individu yang memiliki karakteristik yang sama serta menjadi sasaran ke mana hasil penelitian akan diberlakukan”.

Populasi yang diaplikasikan dalam penelitian ini ialah perusahaan sektor Properties dan Real Estate yang termasuk dalam daftar di Bursa

Efek Indonesia periode 2020-2022. Menurut (Sugiono, 2019) minimal ukuran sampel adalah 30 sampai 500. Dimana populasi tersebut sebanyak 84 perusahaan.

## 2. Sampel

Menurut (Sugeng, 2020) menyatakan bahwa “Sampel penelitian adalah sebagian dari anggota populasi penelitian yang diambil untuk digunakan sebagai sumber data penelitian”

Metode pengambilan sampel yang dipergunakan peneliti merupakan *purposive sampling*. Pengertian *purposive sampling* tersebut ialah sebuah metode pemilihan sampel dengan meninjau secara spesifik suatu kriteria tertentu. Dalam pengambilan sampel tentu saja ada beberapa pertimbangan kriteria yang sudah ditetapkan peneliti. Terdapat kriteria yang dikelompokkan seperti berikut:

1. Perusahaan sektor Properties dan Real Estate yang termasuk dalam daftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022 secara beruntun.
2. Perusahaan sektor Properties dan Real Estate yang melaksanakan publikasi laporan tahunan periode 2020-2022 baik di situs resmi perusahaan ataupun melalui website BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) serta laporan tahunan tersebut berakhir pada per 31 Desember.
3. Perusahaan yang mempunyai data lengkap sesuai dengan variabel-variabel yang diaplikasikan pada penelitian.

**Tabel III. 1****Seleksi Kriteria Metode Purposive**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properties dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2022.	84
2	Perusahaan yang tidak ditemukan di website idx.co.id laporan keuangan secara lengkap periode 2020-2022	(16)
Jumlah sampel		68
Jumlah sampel 2020-2022		204
Data yang mengalami outlier		127
Jumlah Sampel Penelitian		77

Sumber : Data diolah (2023)

**Tabel III. 2****Daftar Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	APLN	PT Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	PT Alam Sutera Realty Tbk
3	BCIP	PT Bumi Citra Permai Tbk
4	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate
5	BIPP	PT Bhuanatala Indah Permai Tbk
6	BKSL	PT Sentul City Tbk

7	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk
8	CITY	PT Natura City Developments Tbk
9	CSIS	PT Cahayasakti Investindo Sukses Tbk
10	DILD	PT Intiland Development Tbk
11	DMAS	PT Puradelta Lestari Tbk
12	EMDE	PT Megapolitan Developments Tbk
13	FMII	PT Fortune Mate Indonesia Tbk
14	GWSA	PT Greenwood Sejahtera Tbk
15	HOMI	PT Grand House Mulia Tbk
16	KBAG	PT Karya Bersama Anugerah Tbk
17	KIJA	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk
18	MDLN	PT Modernland Realty Tbk
19	MTLA	PT Metropolitan Land Tbk
20	NIRO	PT City Retail Developments Tbk
21	NZIA	PT Nusantara Almazia Tbk
22	PLIN	PT Plaza Indonesia Realty Tbk
23	PPRO	PT PP Properti Tbk
24	PUDP	PT Pudjiadi Prestige Tbk
25	PURI	PT Puri Global Sukses Tbk
26	REAL	PT Repower Asia Indonesia Tbk
27	RODA	PT Pikko Land Development Tbk
28	SMDM	PT Suryamas Dutamakmur Tbk
29	TARA	PT Agung Semesta Sejahtera Tbk

30	TRIN	PT Perintis Trinita Properti Tbk
----	------	----------------------------------

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data yang diperoleh pada penelitian ini, peneliti mengaplikasikan metode pengumpulan data sekunder. Dimana, data sekunder yakni data yang didapatkan berasal dari pihak lain. Data sekunder yang diaplikasikan peneliti merupakan data laporan tahunan perusahaan melalui situs resmi Indonesian Stock Exchange (IDX) atau <https://www.idx.co.id/> ataupun melalui situs resmi perusahaan.

Sedangkan, untuk pengumpulan data dilakukan secara berkala (data time series) dari tahun 2020-2022, serta dilakukannya studi empiris, dokumentasi dan studi kepustakaan. Untuk studi empiris uji coba dalam pengamatan atau pengalaman berdasarkan data dalam lingkup yang kecil. Studi dokumentasi dalam rangka pengumpulan data dilaksanakan melalui langkah menganalisis serta mengumpulkan laporan tahunan perusahaan yang meloloskan kriteria sampel penelitian, sedangkan untuk studi kepustakaan dengan cara mencari data berupa teori-teori penelitian terdahulu dari beberapa jurnal yang berkaitan pada variabel penelitian ini.

### **F. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Menurut (Sugeng, 2020) operasionalisasi variabel merupakan upaya untuk mendeskripsikan variabel yang biasanya tetap berupa konsep-konsep (konstruk) yang abstrak dan luas sehingga menjadi spesifik dan

operasional sehingga pada gilirannya dapat dilakukan pengukuran untuk memperoleh data tentang nilai variabel.

Terdapat 4 variabel yang diaplikasikan oleh peneliti pada penelitian ini, yakni profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, solvabilitas dan harga saham. Variabel independen meliputi: profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, serta solvabilitas. Sedangkan, variabel dependennya yakni harga saham.

### **1. Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen dapat diartikan sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (X). Variabel yang diteliti peneliti yaitu harga saham. Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal karena harga saham menunjukkan prestasi emiten yang menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan secara keseluruhan.

Pada penelitian ini, harga saham menggunakan harga rata-rata. Harga rata-rata akan menjadi harga perataan dari harga tertinggi dan terendah sehingga investor dapat memperhitungkan keuntungan yang didapatkan dari membeli saham perusahaan tersebut.

$$\text{Harga saham} = \text{harga rata-rata}$$

Sumber: (Aprilianti, 2021)

## 2. Variabel Independen (X)

Variabel independen dapat diartikan sebagai variabel bebas yang akan mempengaruhi oleh variabel dependen (Y). Variabel independen dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### a) Profitabilitas (X1)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada waktu tertentu dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aset, modal, penjualan. Rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan *net profit margin* (NPM) sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \text{Net Profit Tax} / \text{Sales}$$

Sumber: (Seto et al, 2023)

### b) Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah cerminan terhadap besaran aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang dapat menjadi faktor mempengaruhi perubahan harga saham pada suatu perusahaan. Rasio ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan *size* sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{LN (Total Aset)}$$

Sumber: (Octaviany, W., Prihatni, R., Muliastari, I., 2021)

c) Likuiditas

likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya yang jatuh tempo kurang dari setahun. Rasio likuiditas dapat diukur menggunakan *quick ratio* (QR) sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = (\text{Current Assets} - \text{Inventory}) / \text{Current Liabilities}$$

Sumber: (Seto et al, 2023)

d) Solvabilitas

Solvabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya yang merupakan salah satu faktor penting perusahaan untuk meningkatkan modal perusahaan dalam meningkatkan keuntungan. Rasio solvabilitas dapat diukur menggunakan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) sebagai berikut:

$$\text{LDER} = \text{Utang Jangka Panjang} / \text{Total Ekuitas}$$

Sumber: (Seto et al, 2023)

**Tabel III. 3**

**Definisi Operasional**

Variabel	Rumus	Skala
Profitabilitas	Net Profit Margin = Net Profit Tax / Sales	Rasio
Ukuran perusahaan	Size = LN (Total Asset)	Rasio

Likuiditas	$QR = (\text{Current Assets} - \text{Inventory}) / \text{Current Liabilities}$	Rasio
Solvabilitas	$LDER = \text{Utang Jangka Panjang} / \text{Total Ekuitas}$	Rasio
Harga saham	Harga saham = Harga rata – rata	Rasio

### G. Teknik Analisis Data

Data dideskripsikan sebagai proses mengolah data yang nantinya menjadi keterangan baru sehingga data yang dihasilkan dapat lebih mudah dipahami serta berguna sebagai solusi adanya permasalahan, terlebih jika berkaitan dengan penelitian. Tahapan pertama dalam cara olah data pada penelitian ini ialah melakukan uji statistik deskriptif, yang mana diterapkan guna mencerminkan gambaran yang komprehensif tentang suatu data tertentu yang terdiri atas nilai minimum, nilai maksimum nilai rata-rata, dan standar deviasi dari data penelitian. Dilanjut dengan uji asumsi klasik, terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas serta uji autokorelasi. Tahap uji selanjutnya yaitu koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji kelayakan model (uji F) dan uji hipotesis (uji statistik t).

Dalam penelitian ini juga mengaplikasikan empat variabel yakni 3 variabel bebas yakni profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan solvabilitas, serta terdapat satu variabel terikat yakni harga saham. Metode yang diterapkan peneliti pada penelitian ini ialah analisis regresi berganda dimana metode tersebut memerankan lebih dari 1 variabel, serta berguna

dalam menelusuri korelasi antara variabel yang bisa diperoleh dari apakah hipotesis yang dirumuskan oleh peneliti sudah dapat diterima maupun tidak. Sedangkan dalam mengolah data ini peneliti menggunakan aplikasi pengolahan data SPSS versi 25.

### **1. Statistik deskriptif**

Analisis statistik deskriptif yaitu metode statistik yang diaplikasikan dalam memberikan informasi tentang data dengan cara yang mudah dipahami. Analisis ini melibatkan pengumpulan data dengan tujuan untuk menyajikan informasi yang bermakna. Beberapa statistik deskriptif yang sering digunakan adalah rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Nilai rata-rata dapat ditemukan dalam kolom mean pada analisis tersebut. Untuk kolom minimum mendeskripsikan tentang nilai paling rendah dari data tersebut, sementara itu kolom maksimum mendeskripsikan tentang nilai paling tinggi dari data tersebut. Selain itu, terdapat standar deviasi yang menggambarkan nilai data yang dianalisis bervariasi.

### **2. Uji asumsi klasik**

Uji asumsi klasik merupakan uji yang diwajibkan bagi peneliti sebelum memasuki ke analisis uji data yang lebih dalam terkait penelitiannya. Pengujian asumsi klasik yang harus dilakukan pada analisis linear berganda yaitu:

1. Uji normalitas
2. Uji multikolinearitas

3. Uji heteroskedastisitas
4. Uji autokorelasi

Hasil dari masing-masing uji diatas harus bebas dari gejala uji tersebut, jika terdapat gejala maka diperlukan penyembuhan terdahulu untuk memperlihatkan hasil yang akurat atas uji tersebut.

**a) Uji normalitas**

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel independen, variabel dependen, atau keduanya terdistribusi secara normal atau tidak normal dalam model regresi. Dimana model regresi yang bagus yaitu jika model regresi tersebut berdistribusi normal datanya maupun mendekati angka normal. Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov dapat menunjukkan uji beda antara data uji normalitas dan data normal standar. Berikut ini adalah kriteria uji kolmogorov-smirnov:

1. Jika hasil menunjukkan nilai signifikansi melebihi 0.05 mengartikan bahwa data yang digunakan berdistribusi secara normal.
2. Jika hasil menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0.05 mengartikan bahwa data yang digunakan tidak berdistribusi secara normal.

**b) Uji multikolinearitas**

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengevaluasi adanya hubungan antara variabel bebas (independen) pada sebuah model regresi. Sebuah model regresi yang dianggap baik adalah yang tidak memiliki korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2018). Uji multikolinieritas

dilaksanakan melalui uji toleransi maupun variance inflation factor (VIF) melalui kriteria seperti berikut:

1. Apabila hasil menunjukkan nilai tolerance  $\geq 0,10$  dan VIF  $\leq 10$ , mengartikan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas.
2. Apabila hasil menunjukkan nilai tolerance  $\leq 0,10$  dan VIF  $\geq 10$ , mengartikan bahwa ada gejala multikolinearitas.

**c) Uji heteroskedastisitas**

Menurut Menurut (Ghozali, 2018) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah ada perbedaan varians antara residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Homoskedastisitas terjadi ketika varians residual tetap untuk setiap observasi, sementara heteroskedastisitas terjadi ketika variansnya berbeda. Jika homoskedastisitas terpenuhi, maka model regresi dianggap baik. Uji heteroskedastisitas mampu dideteksi dengan scatterplot melalui kriteria seperti berikut:

1. Apabila data membentuk pola khusus, misalnya titik-titik yang mengikuti pola teratur seperti gelombang, melebar, dan kemudian menyempit, hal ini menunjukkan adanya pengaruh heteroskedastisitas.
2. Apabila data tidak membentuk pola khusus dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah sumbu Y yang bersilangan dengan 0, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdampak oleh heteroskedastisitas.

#### **d) Uji autokorelasi**

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ) dalam model regresi linier. Jika terdapat hubungan tersebut, maka dikatakan bahwa terdapat masalah autokorelasi. Uji ini umumnya digunakan untuk data time series, sebab data time series berkaitan dengan rentang waktu ke waktu, sedangkan data cross section yang tidak berkaitan dengan waktu. Pada uji ini dapat mengaplikasikan Durbin-Watson test, dimana membandingkan dengan nilai DL. Adapun cara dalam pengambilan keputusan pada Durbin-Watson test adalah:

1. Jika nilai  $0 < dw < dl$ , maka memiliki arti kalau adanya autokorelasi yang nilainya positif.
2. Jika nilai  $4-dl < dw < 4-du$ , maka memiliki arti kalau tidak adanya autokorelasi baik positif ataupun negatif  $H_0$ : Tidak adanya autokorelasi

### **3. Uji hipotesis**

#### **a) Analisis regresi berganda**

Analisis regresi linier berganda diaplikasikan guna menunjukkan dampak beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Melalui skala pengukuran interval maupun rasio pada persamaan linier, dan skala pengukurannya adalah interval atau rasio. Serta, hasil analisis

regresi dinyatakan dalam bentuk koefisien setiap variabel bebas. Koefisien didapatkan dengan mengestimasi nilai variabel terikat dengan persamaan. Peneliti menggunakan variabel bebasnya yaitu perencanaan pajak pajak, profitabilitas, dan likuiditas, dan nilai perusahaan sebagai variabel dependennya. Maka rumus persamaan dari regresi linear berganda ini yaitu seperti berikut:

$$\text{Harga Saham} = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{SIZE} + \beta_3 \text{CR} + \beta_4 \text{DAR} + \varepsilon$$

Harga Saham = Closing Price (harga penutup)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, 2, 3, 4$  = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

ROA = Return on asset (Profitabilitas)

SIZE = LN (Total Asset)

CR = Current Ratio (Likuiditas)

DAR = Debt to Asset Ratio (solvabilitas)

$\varepsilon$  = error

#### b) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi (Adjusted  $R^2$ ) digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. (Ghozali, 2018). Uji koefisien determinasi dievaluasi melalui nilai (Adjusted  $R^2$ ) yang berkisar antara 0 hingga 1. Jika nilai (Adjusted  $R^2$ ) mendekati 0, menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat terbatas. Sebaliknya, jika nilai (Adjusted  $R^2$ )

mendekati 1, menunjukkan bahwa variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk menjelaskan variabel terikat.

**c) Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji statistik F digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018) Uji ini menggunakan taraf signifikan yaitu 5% dengan kriteria seperti berikut:

1. Jika hasil menunjukkan nilai signifikansi  $< 0,05$  mengartikan jika koefisien regresi mempunyai pengaruh serta model penelitian pantas untuk digunakan.
2. Jika hasil menunjukkan nilai signifikansi  $> 0,05$  mengartikan bahwa koefisien regresi tidak mempunyai pengaruh serta model penelitian kurang pantas digunakan.

**d) Uji Signifikansi Parsial (Uji T)**

Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh individual masing-masing variabel bebas pada variabel terikat (Ghozali, 2018). Uji ini menggunakan tingkat signifikan 5% dengan kriteria berikut:

1. Jika hasil menunjukkan nilai signifikansi  $> 0,05$  mengartikan kalau variabel bebas tidak mempunyai dampak kepada variabel terikat.
2. Jika hasil menunjukkan nilai signifikansi  $< 0,05$  mengartikan kalau variabel bebas mempunyai dampak kepada variabel terikat.